



**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQH DI MTsN 3 BINANGA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

PIPI LESTARI HASIBUAN

NIM: 17 20 1001 66

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQH DI MTsN 3 BINANGA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

PIPI LESTARI HASIBUAN

NIM: 17 20 1001 66

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Anhar M.A

NIP. 19711214 199803 1002

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Pipi Lestari Hasibuan**

Lampiran :

Padangsidempuan, Juli 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Pipi Lestari Hasibuan** yang berjudul: **"Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar M.A.

NIP. 19711214 199803 1002

PEMBIMBING II


Nursyah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, *Juni* 2022
Pembuat Pernyataan



Pipi Lestari Hasibuan
NIM. 17 2010 001 66

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pipi Lestari Hasibuan
NIM : 17201 001 66
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2022





Pembuat Pernyataan



Pipi Lestari Hasibuan
NIM. 17 201 00166

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Pipi Lestari Haibuan
NIM : 17 201 001 66
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Juni 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 09.30 WIB
Hasil/Nilai : 82,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,46
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas

Nama : Pipi Lestari Hasibuan

NIM : 17 201 00166

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan Mei 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Pipi Lestari Hasibuan
NIM : 1720100166
Fakultas /Jurusan : FTIK/ Pendidikan Guru Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII-3 MTsN 3 Binanga kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2022/2023

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa banyak terdapat siswa yang belum bisa mempraktekkan shalat dengan baik beserta baunya. Hal yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih yaitu siswa kurang tertarik dengan pembelajaran Fikih sehingga siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode yang monoton atau masih kurang menggunakan media pada pembelajaran

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Berdasarkan batasan masalah, di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII-3 MTsN 3 Binanga kabupaten Padang Lawas?

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara berdaur aau siklus. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Instrumen yang dilakukan adalah tes dan observasi. subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII -3 MTsN 3 Binanga kabupaten Padang Lawas.

Setelah penelitian ini dilakukan diperoleh hasil pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 63,37%. Pada siklus I pertemuan I dan II, dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66%. Pada pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 70%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari pra siklus sebelumnya. Selanjutnya pada siklus II pada pertemuan I dan II, dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siswa memperoleh rata-rata 75%. Pada pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata 81%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fikih meningkat setiap siklus.

Kata Kunci:Media Audio Visual, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin terlebih dahulu peneliti mengucapkan Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang.**

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Peneliti berterimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr, Anhar, M. A, Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd.I Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Mhd, Darwis Dasopang M.Ag Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr, Anhar, M.A selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd sebagai Sektetaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Kepala MTsn 3 Binanga kabupaten padang lawas Negeri 1 beserta Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf tenaga pengajar dan siswa/siswi di MTsn 3 Binanga kabupaten padang lawas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa ayah tercinta (Baginda Karimalim Hasibuan) dan Ibu tercinta (Nisda dasopang) yang sangat saya sayangi dan memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengasuh, mendidik, menasehati dan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi

ini. Dan terimakasih atas doa-doa yang tidak henti-hentinya terucap serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya, serta motivasi yang selalu jadi penyemangat. Dan Ibu yang sering menanyakan kapan sidangnya dan itu menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Kakak dan abg tersayang (Nuraidah hasibuan, Lanyoan hasibuan, tikwan hasibuan), dan adik- adik ku sayang (hotlina hasibuan, apriyana hasibuan) Yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
11. Kepada sahabat terdekat dan lebih dari seorang sahabat fahri husein harahap, winda sasmitha SPd, anidah spd, hotna wati spd, fauziah spd, erni SE, resviana Sag, yulia damayanti, yunita sari spd. yang telah kebersamaan dalam suka maupun duka dari awal bimbingan sampai ke penyelesaian skripsi ini, yang selalu menghibur dan rela menghabiskan waktu dan tenaganya demi bisa membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman PAI-4 dan teman-teman sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi

ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin....

Padangsidempuan, Juni 2022

Penulis

PIPI LESTARI HASIBUAN
NIM. 1720100 166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Batasan Istilah	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	9
I. Sitematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	12
3. Manfaat Hasil Belajar.....	12
B. Media Audio Visual	13
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2. Pengertian Media Audio Visual	16
3. Jenis-jenis Media Audio Visual	17
4. Karakteristik Media Audio Visual	24
5. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual	25
6. Fungsi Media Audio Visual	27
7. Manfaat Penerapan Media Audio Visual	25
8. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran	28
C. Mata Pelajaran Fiqih	31
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	31
2. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih.....	32
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	32
4. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	34
5. Silabus Mata Pelajaran Fiqih.....	34

D. Penelitian Relevan.....	35
E. Kerangka Berpikir	38
F. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	45
F. Instrumen Pengumpulan Data	45
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
H. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
1. Kondisi Awal.....	50
2. Siklus I.....	53
3. Siklus II.....	62
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSKTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai ulangan harian mata pelajaran Fiqih	5
Tabel 4.1 : Data kondisi awal hasil sokumen.....	51
Tabel 4.2 : Hasil tes siklus I pertemuan 1	55
Tabel 4.4 : Hasil tes siklus I pertemuan II	59
Tabel 4.5 : Hasil tes siklus II pertemuan 1	64
Tabel 4.6 : Hasil tes siklus II pertemuan II	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Kerangka Berpikir	
Gambar 1.2 : Model Kurt Lewin	
Gambar 4.1 : Diagram tes Kondisi Awal	52
Gambar 4.2 : Diagram Hasil tes Siklus 1 Pertemuan 1	56
Gambar 4.3 : Diagram Hasil tes Siklus 1 Pertemuan II	60
Gambar 4.4 : Diagram Hasil tes Siklus II Pertemuan I.....	65
Gambar 4.5 : Diagram Hasil tes Siklus II Pertemuan II	68
Gambar 4.4 : Diagram perbandingan pra siklus.....	71
Gambar 4.6 : Diagram perbandingan tes Siklus I	72
Gambar 4.7 : Diagram perbandingan tes Siklus II.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. : RPP Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 2. : RPP Siklus 1 Pertemuan II
- Lampiran 3. : RPP Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 4. : RPP Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 5. : Lembar obsrvasi siklus 1 pertemuan 1
- Lampiran 6 : Lembar obsrvasi siklus 1 pertemuan 1
- Lampiran 7 : Lembar obsrvasi siklus 1 pertemuan II
- Lampiran 8 : Lembar obsrvasi siklus II pertemuan 1
- Lampiran 9: Lembar obsrvasi siklus II pertemuan I
- Lampiran 10 : Lembar validasi RPP dan lembar Validasi soal
- Lampiran 11 : Kisi-kisi Soal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata bentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya imput seara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.¹

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam menapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam siswa sedangkan faktor external adalah segala faktor dari luar diri

¹ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). hlm. 44-45.

siswa. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Prestasi siswa adalah proses yang dilakukan siswa yang menghasilkan perubahan. Perubahan itu meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan keterampilan.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mampu merubah paradigma berpikir dalam proses kegiatan dalam belajar mengajar dari sistem yang tradisional ke pola pembelajaran yang lebih menarik lagi . Oleh karena itu kegiatan pembelajaran dilakukan dengan peserta didik mampu memahami dan belajar dengan baik sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IptEK) merupakan faktor dalam perubahan tatanan kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat juga mengharuskan seseorang guru untuk senantiasa mengikutinya dan memiliki inisiatif yang kreatif. Kondisi ini mengharuskan memberi informasi dan teknologi. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan tidak dapat mengikuti dinamika perkembangan perkembangan yang berkembang sedemikian pesat.²

Menurut Julia jasmin dalam buku karangan Ngainun Naim” mengatakan pemakaian teknologi baru memberikan interaktivitas yang mustahil di dapat dengan bahan pelajaran tradisional”. Pada kondisi semacam inilah, merespon secara kreatif terhadap perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai media untuk memperkuat dan memaksimalkan

² StKIP, *Edukasi Jurnal Pendidikan Matematika* (Padangsidimpun, StKIP, 2013), hlm. 349

hasil pembelajaran, merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi. Sebagai ilustrasi sederhana, guru sekarang harus lebih menguasai dengan baik terhadap komputer, internet dan sebagai media baru. Media-media baru kini sudah akrab dikalangan siswa³. Salah satu teknologi sarana prasarana yang disediakan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar saat belajar yaitu audio visual.

Media audio visual adalah sebuah Film, bersuara atau gambar hidup. Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat untuk audio visual untuk pembelajaran, penerangan atau penyuluhan. Media audio visual bersifat pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, tape rekorder, dan proyektor visual yang lebar. jadi pengajaran melalui audio visual adalah produksi penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa⁴.

Salah satu pembelajaran yang memerlukan media audio visual adalah pembelajaran Fikih. Fikih seara bahasa adalah pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu. Menurut istilah yaitu suatu ilmu tentang hukum syara' amali (amal praktik manusia) yang diperoleh dari dalil-dalinya yang terperinci atau kumpulan huku-hukum syara' mengenai perbuatan dalil-dalilnya yang terperinci. Yang dimaksud dengan dalil yang terperinci adalah bahwa satu persatu dalil menunjukkan kepada suatu hukum tertentu.

³ Ngainin Naim. *Menjadi Guru Inspriatif* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009), hlm. 9-29.

⁴ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru dan umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm, 313

Pada pembelajaran Fikih terdapat materi shalat. Shalat adalah perkataan suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat yang diwajibkan mempunyai waktu tertentu tidak dapat dilakukan diseborang waktu tanpa ada alasan yang membolehkannya.

Pada realitasnya banyak siswa yang gagal dalam mengikuti pembelajaran karena kebosanan dalam belajar. Sesuatu yang membosankan sesuatu yang tidak menyenangkan. Salah satunya adalah penjelasan guru yang sulit dimegerti dan dipahami sehingga dapat menyebabkan siswa semakin malas dalam belajar. Hal demikian dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, siswa mengantuk sehingga tujuan dari pembelajaran itu tidak tercapai.

Dengan demikian seorang guru yang bijak sadar bahwa kebosanan dan kelelahan siswa salah satunya adalah berpangkal dari penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang disampaikan. Hal tersebut perlu dicari solusinya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan belajar, apa salahnya jika seorang guru itu menghadirkan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan media dapat mempertinggi minat belajar siswa dalam pelajaran Fiqh.

Berdasarkan hasil observasi dokumen yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar Fikih kelas VII tahun ajaran 2021/2022 masih tergolong rendah, sebab masih banyak dari jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM. Adapun KKM untuk bidang

studi Fikih kelas VII MtsN 3 Binang kabupaten Padang Lawas dengan jumlah siswa sebanyak 29.

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fikih Kelas VII

Kelas	Kategori	Jumlah Siswa	persentase	Rata-rata
VII	Tuntas	6	21%	63,41
	Tidak tuntas	23	79%	
Total				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan dari 29 siswa hanya 6 yang mencapai KKM dan 23 siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan pengamatan awal di MtsN 3 Binanga kabupaten padang lawas bahwa kondisi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih masih tergolong rendah karena masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga tidak tercapai tujuan pengajaran dengan baik. Pada prinsipnya media dalam pengajaran mengharuskan bagi setiap guru menyelidiki bahan pelajaran di dalam kelas, selalau memanfaatkan dan menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktik diantaranya adalah dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan dapat membangkitkan motivasi serta merangsang siswa untuk belajar.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui audio visual saat proses belajar mengajar berlangsung, penggunaan media audio visual dapat menarik

perhatian siswa dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong mengadakan penelitian dengan judul “ Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MtsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa jenuh dan kesulitan dalam memahami materi shalat
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih
3. Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi
4. Masih rendah hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Fiqih

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah di atas, yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pada masalah penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalat kelas VII-3 MtSN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MtsN 3 Binanga, Kabupaten Padang Lawas?

E. tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan rumusan yang ada di atas, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MtsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas menggunakan media audio visual.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terjadi yang terdapat dalam skripsi ini maka penulis menggunakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan dalam penelitian ini adalah perbuatan menggunakan media sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai media pembelajaran tujuannya untuk lebih memperjelas penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar.⁵
2. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video. Sedangkan alat yang digunakan dalam media video adalah infokus dan komputer/ laptop.⁶
3. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan terhadap perkembangan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran yang disajikan kepada siswa. Kemajuan dan perkembangan siswa dan tingkat keberhasilan program pengajaran diukur dengan alat evaluasi. Angka atau skor yang di peroleh siswa digunakan sebagai data untuk

⁵ Anderes, *Penelitian dan Perkembangan Media untuk Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 1994), hlm. 17

⁶ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan umum untuk Guru dan umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 313.

membuktikan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum.⁷

G. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menerapkan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih materi shalat
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan meningkatkan minat belajar kajian lebih lanjut.
2. Secara teoritis
 - a. Bagi peneliti, merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan peneliti yang diperoleh dibangku kuliah. Sehingga bisa menambah pengetahuan peneliti.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi tentang penggunaan media pembelajaran agar tertiptanya minat belajar secara maksimal.
 - c. Bagi siswa, memudahkan siswa untuk memahami, dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menimbulkan minat belajar terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

⁷ Anisa Wahyu Kurniati, "Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Geografi Materi Persebaran Hewan di SMA Negeri 13 Semarang", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 22

H. Indikator Keberhasilan tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas berhasil apabila terdapat kemajuan dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi sehingga kreativitas siswa mengalami kenaikan dari siklus I sampai siklus II dan siklus II ke siklus III, dengan ketentuan 80 % siswa mencapai taraf keberhasilan setelah menerapkan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yang dibuat yaitu:

Bab I berisi mengenai alasan yang dilakukan peneliti dilokasi yang telah ditentukan dan dijelaskan dibagian latar belakang masalah, serta didukung dibagian lainnya seperti identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikaor keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai penjelasan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III merupakan bagian yang berisi mengenai metode penelitian yang menjelaskan lokasi dan waku penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab V penutup berisi kesimpulan, saran-saran, atau rekomendasi. Kemudian pada bagian akhir daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata bentuk, yaitu “hasil” dan ”belajar” pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku relatif menetap dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional.⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku seorang melalui latihan dan dapat diukur dari perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

⁸M. Ngalm Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 44-45.

⁹Muhammad Andi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PBL pada Pembelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Kelas V MIN Padang Tulang Kab. Langkat”, *Skripsi* (Medan: UINSU Medan, 2017), hlm. 22.

2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah:

- a) Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat.
- b) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah Menguasai kompetensi tersebut atautkah belum menguasai.
- c) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
- d) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar (KKM).¹⁰

3. Manfaat Penilaian Hasil Belajar

- a) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.

¹⁰ Muhammad Andi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...*, hlm. 25.

- c) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- d) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- f) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.¹¹

B. Media Audio Visual

1. Pengerian media pembelajaran

Banyak sekali makna dari kata media, namun secara umum media adalah perantara dalam melakukan atau menjelaskan sesuatu termasuk dalam dunia pendidikan, didalam proses pembelajaran seorang guru biasanya menggunakan media dalam menyampaikan materi kepada siswanya, hal ini tak lain ingin agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Kata *media* berasal dari bahasa latin” medius” yang berarti serah harfiah berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar, sedangkan dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹² Association for Education and Communication technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Gagne didalam buku arief S. Sadiman

¹¹Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 68-70

¹² Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2003), hal.

dkk, menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹³

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Asosiasi pendidikan nasional (National Education Association / NEA). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun Audio Visual serta peralatannya, dimana media hendaknya dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca¹⁴.

Media pembelajaran adalah segala bentuk teknologi yang digunakan sebagai pengantar ilmu kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran ini akan membantu dalam mengkomunikasikan materi-materi yang akan diajarkan.

Sedangkan pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material dan fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran¹⁵. Menurut Hader CAIwasilah, hakikat pembelajaran

¹³ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2005), hal. 6.

¹⁴ Tito Wasito, Wajowasito, *kamus lengkap Ingris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980), hal. 170.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal.57.

adalah intraksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran atau perubahan perilaku.¹⁶

Dari buku strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting di dalam kegiatan pengajaran. Kehadiran media di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam rangka efektifitas dan efisien pengajaran sangat diperlukan. Dalam dunia pengajaran, pada umumnya atas informasi tersebut berasal dari sumber informasi yakni guru sedangkan penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan sejumlah kemampuan yang perlu didiskusikan oleh siswa, meliputi kemampuan kognitif, bersifat intelektual, kemampuan psikomotorik yang bersifat jasmani atau keterampilan fisik. Kemampuan itu dikomunikasikan melalui berbagai saluran, yaitu saluran penglihatan (*visual*), saluran pendengaran (*Audio*), saluran penglihatan dan pendengaran (*Audio visual*), saluran perasaannya (*sense*), dan saluran yang berwujud penampilan (*performane*).¹⁷

Dengan demikian yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan perasaan dalam intraksi antara pengajar dan pembelajar. Media pembelajaran bertindak sebagai suatu sarana fisik

¹⁶ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 182.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal.108

yang dapat mempengaruhi situasi dalam belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Dapat diartikan bahwa media bukan merupakan pelengkap melainkan adalah komponen yang tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari proses belajar mengajar.

2. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan saluran penglihatan dan pendengaran, media audio visual juga merupakan media yang menggabungkan antara media visual (gambar) dan media audio (suara).

Pada awalnya pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung menyambung dan kemudian mununtun kepada kesimpulan dan rangkuman program yang dapat dikembangkan melalui penggunaan kriteria atau permasalahan yang memerlukan pemecahan masalah.

Audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yang kini mempunyai unsur-unsur gambar. Salah satu contoh media audio visual ini adalah dalam materi sholat jadi dengan media jenis ini guru dapat/filmnya tentang bagaimana tata cara sholat yang dimulai dengan takhbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam, dan bacaan sholat.

Media pembelajaran mempermudah bagi guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan, apabila ada siswa yang kurang paham guru bisa memutar kembali video/ filmnya dengan begitu pelajaran yang dianggap oleh siswa selama ini susah akan menjadi mudah dan menariuk.

Dapat disimpulkan bahwa media disamping menarik nikmat siswa untuk mempelajari lebih banyak materi, audio visual dapat digunakan untuk keperluan mengembangkan keterampilan mnedengarkan dan mengevaluasi apa yang telah di dengar dan dapat menyimpan variasi yang manarik perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

3. Jenis-jenis Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahwa yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran adalah memilih media pembelajaran.

Media audio visual dapat berupa; film bersuara atau gambar hidup, televise dan computer. Alat-alat pengajaran yang sekaligus dapat dilihat dan didengar, yang termasuk ke dalam golongan ini antara lain:

a. Film bicara atau gambar hidup (video)

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara.

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam

membantu proses belajar mengajar. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media visual diam plus suara

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Film yang digunakan dalam kelas adalah film pendidikan bukan film seperti yang diproduksi oleh Hollywood yang banyak ditantang oleh pendidik. Dalam film atau biasa disebut gambar hidup ataupun video, para siswa melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang direkam tentang cerita-cerita masa lalu. Video merupakan kombinasi dari gerakan, kata-kata, musik dan warna. Ibid., hlm. 95. 30 ¹⁸Film memang wajar digunakan di kelas, karena film bukan saja memberikan fakta-fakta, tetapi juga menjawab berbagai persoalan bagi anak didik, selain itu melalui film para siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap dan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 84

pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran, antara lain:

1. Dalam film terpadu “gerak pandang dengar”, yaitu kegiatan melihat berbagai benda dan objek yang bergerak dengan kegiatan mendengar berbagai suara dari padanya berlaku secara serempak atau sekaligus pada saat yang bersamaan.
2. Film dapat mendera perhatian melalui penggunaan gerak dan mengarahkan pandangan kepada gambar-gambar seraya menyimak suara atau kata-kata yang dikeluarkannya
3. Dapat membantu mengatasi hambatan intelek untuk mempelajari sesuatu.
4. Dapat membantu mengadirkan/menciptakan kembali masa lampau. Sejarah masa lampau, kini dan yang sedang berlangsung menjadi lebih hidup dan dapat meyakinkan melalui penggambaran film, penonton seolah-olah turut menjadi pelaku sejarah dan seringkali menimbulkan kenangan emosional.
5. Mengatasi keterbatasan-keterbatasan jasmaniah dalam belajar. Melalui film murid-murid dapat mempelajari dan mengalami hal-hal yang berada diluar batas kemampuan jasmaniah-jasmaniahnya. Misalnya, mempelajari kehidupan dasar laut, mempelajari kehidupan keras di padang pasir dan ditambang-tambang, atau suatu kehidupan di rimba raya yang seram dan menakutkan.¹⁹

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa film yang digunakan di dalam kelas adalah film pendidikan, bukan film-film yang pada umumnya disajikan di gedung-gedung bioskop umum, walaupun dari padanya juga dapat ditarik banyak pelajaran yang bersifat mendidik. Film merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata,

¹⁹ Murni Djamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, 1983), hlm. 148

musik dan warna. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari dan sangat baik dipergunakan dalam kelas, karena film ini memberikan banyak manfaat bagi siswa sehingga kemungkinan murid dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Disamping itu murid dapat memperoleh kecakapan, keterampilan, sikap dan pemahaman yang akan membantu mereka mengarungi kehidupan kini dan mendatang. Film ini merupakan pengganti alam sekitar bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat.

Maka film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru juga harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Film menarik mengajar keterampilan penampilan (performance) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual. Sebagai alat pengajaran dan hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak.²⁰

Keunggulannya adalah selain bergerak dan bersuara, film itu dapat menggambarkan suatu proses, dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu, dapat menyampaikan suara seorang ahli dan sekaligus memperlihatkan penampilannya dan dapat menggambarkan teori sains dengan teknik animasi. Sedangkan

²⁰ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 104.

kelemahannya tidak dapat diseligi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan selagi film berputar, jalan film terlalu cepat, apa yang sudah lewat tidak dapat diulang kalau ada bagian film yang harus mendapat perhatian kembali dan biaya pembuatan film tinggi dan peralatannya mahal. Cara mengajar dengan film adalah sebelum mempertunjukkan sebuah film ada dua hal yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu mempersiapkan diri dan para penonton. Setelah pertunjukan selesai, ada dua hal pula yang harus dilakukan, yaitu mendiskusikan film yang sudah dilihat, sesudah itu mengadakan aktivitas lanjutan. Setelah penonton dipersiapkan barulah film diputar, selanjutnya mendiskusikan film yang telah dilihat atau melakukan evaluasi.²¹

Sebagian besar studi yang berusaha mengevaluasi keefektifan film memperlihatkan hasil yang mengandung konflik. Carpenter dan Greehill yang dikutip dari Gene L. Wilkinson mengatakan bahwa:

1. Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk.
2. Tes setelah menonton akan meningkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahkan mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
3. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.
5. Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk keperluan praktek atau latihan.

²¹ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual*,..... hlm. 191-195.

6. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut.²²

dengan demikian film atau video merupakan alat pendidikan yang bersifat konkrit karena melalui film atau video para siswa dapat melihat hal yang didiskusikan dalam kelas dan menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

b. Infokus

Infokus merupakan alat output yang berfungsi untuk menampilkan gambar atau visual hasil proses data komputer. infokus ini memerlukan objek lain sebagai penerima pancaran signal gambar yang dipancarkan, biasanya dinding putih, whiteboard ataupun kain atau kain putih yang dibentangkan dan media datar lainnya. Biasanya infokus digunakan untuk memaparkan materi dalam persentasi.²³ Dengan demikian, media infokus adalah hampir sama dengan monitor yang diperoyeksikan adalah visual baik berupa gambar huruf, Grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diperoyeksikan kesuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.

²² Gene L. Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 18.

²³ Arief S. Sardiman, Dkk, *Media Pendidikan*,...hlm. 71

c. Komputer/ Laptop

Komputer dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat menerima informasi, diterapkan untuk prosedur pemrosesan informasi, dan memberikan hasil informasi baru dalam bentuk yang mudah digunakan oleh pemakai. Penggunaan komputer yang meluas di berbagai sekolah, akademi, dalam penyusunan program latihan begitu juga penggunaan di rumah dan di berbagai tempat umum, juga berarti bahwa masyarakat kita memiliki elemen komputer pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan berbagai fasilitas belajar yang mudah beradaptasi.²⁴

Penggunaan komputer dalam bidang pendidikan telah meluas dengan cepatnya. Mula-mula komputer hanya dipercaya penuh sebagai mesin hitung serba bisa (supracalculator), akan tetapi sekarang sudah digunakan berbagai tujuan pendidikan, karena komputer dianggap memegang peranan penting dalam program belajar mengajar.

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis computer dengan yang dihasilkan oleh teknologi lainnya adalah karena

²⁴ Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 137.

informasi/ materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.

Beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer adalah sebagai berikut:

1. komputer dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linear.
2. komputer dapat digunakan berdasarkan keinginan perancang/ pengembang sebagaimana direncanakannya
3. biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, symbol dan grafik;
4. prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk pengembangan media ini;
5. pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila komputer akan digunakan secara efektif dalam pendidikan, pembelajaran dan latihan, maka komputer harus dipakai secara tepat. Penggunaan komputer tidak akan sia-sia jika komputer tidak semata-mata dilihat sebagai suatu alternatif yang mahal bagi seorang guru. Pemeliharaan harus dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kesempatan-kesempatan belajar melalui komputer yang tidak mudah diperoleh atau tersedia dengan cara lain manapun.

4. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah salah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 31-32.

mekanis dan elektrinis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.

Media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mereka bisa bersifat lancar
- b. Mereka bisa menyajikan visual yang dinamis
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis hehaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah²⁶.

5. Kelebihan dan kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begivu pula dengan media video visual, kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kelebihan mdia audio visual
 - 1) Tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu
 - 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses tepat yang dapat disaksikan secara berulang ulang jika perlu
 - 3) Disamping mendorong dan meningkatkan minat, film dan video menanamkan sikab-sikab segi efektif lainnya

²⁶ Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, ...hal. 31

- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengandung pemikiran dan pembahasan dalam sekelompok siswa
 - 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung
 - 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada sekelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen perorangan.
 - 7) Film yang dalam kecepatan normal memakai waktu seminggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit
- b. Kelemahan media audio visual
- 1) Pengadaan film dan video pada umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
 - 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut
 - 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

6. Fungsi media audio visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa sudah cukup efektif dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar

Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang diuraikan Yusuf Hapada Miarso sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- h. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- i. Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri pada tempat dan waktu serta kecepatannya ditentukan sendiri

- j. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi dari guru maupun siswa.²⁷

7. Manfaat dari Penerapan Langkah-langkah Media Pembelajaran

Audio visual

- a) Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual siswa lebih tertarik karena melibatkan peserta didik secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan
- b) Dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual siswa antusias keras karena suasana belajar yang tidak menonton dan lebih santai menjadikan pembelajaran Fiqih menjadi menyenangkan
- c) Siswa akan lebih cepat mengerti karena dalam pembelajaran Fiqih sambil mendengarkan disertai melihat secara langsung, sehingga tidak hanya membayangkan
- d) Siswa akan lebih efektif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam belajar Fiqih

8. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam penggunaan media audio visual untuk pembelajaran yaitu:

- a) Guru harus mempersiapkan unit/materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio visual yang tepat untuk mentapai tujuan pengajaran yang diharapkan

²⁷ Layly Aliya, "*penggunaan media Audio Visual Dalam meningkatkan minat belajar PAI, skripsi*, (Semarang: IAIN Walosingo Semarang, 2008), hal.14

- b) Guru juga harus mengetahui durasi media audio visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, di mana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran
- c) Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran
- d) Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai. Sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut²⁸.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus cerdas dalam menggunakan media audio visual, baik itu persiapan, durasi dan aktivitas lanjutan agar proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat berjalan dengan baik dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Ada empat pokok penting penggunaan media audio visual

a. Persiapan

Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual dalam persiapan yang matang sebagai berikut:

1) Pelajari tujuan

²⁸ Asnawir dan M, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hal.97-98

- 2) Persiapkan pelajaran
- 3) Pilih dan usahakan alat yang cocok
- 4) Berlatih penggunaan alat
- 5) Periksa tempat²⁹

Terlebih dahulu tujuan harus jelas. Tuliskan pada selembar kertas, setelah tujuan ditetapkan, pelajaran atau informasi yang akan diberikan harus dipersiapkan, kemudian dilanjutkan dengan memilih alat yang paling tepat untuk pelajaran atau informasi tersebut. Setelah tujuan ditetapkan harus dibuat rencana tentang pelajaran atau informasi yang akan diberikan setelah alat tersedia berlatihlah menggunakannya.

b. Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan dipersiapkan selesai, maka tibalah waktunya untuk penyajian. Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Menyusun kata pendahuluan
- 2) Menarik perhatian
- 3) Menyatakan tujuan
- 4) Mengusahakan penampilan yang bermutu.³⁰

Sebelum penyajian yang sebenarnya dimulai, harus diusahakan lebih dahulu kata pendahuluan yang tepat. Kata pendahuluan dan cara menarik perhatian harus berbeda-beda,

²⁹ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta:PT Grafindo, 10981), hal.20

³⁰ ³⁰ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, ...,hal.22

tergantung dari siapa yang dihadapi. Setelah perhatian mereka timbul, jelaskan tujuan. Sesudah itu teruskan dengan penyajian. Waktu mempertujuk slide atau film tekanan pada hal-hal yang penting.

c. Penerapan

Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal sebagai berikut:

- 1) Praktek
- 2) Pertanyaan-pertanyaan
- 3) Ujian
- 4) Diskusi³¹

Demikian apa yang telah disebutkan diatas termasuk cara untuk menerapkan apa yang velah mereka dengar dan lihat, untuk menilai apa yang tinggal dalam ingatan mereka, tiap dorongan harus menuju kepada reaksi yang layak. Semua usaha yang telah dilakukan harus memberi hasil kearah yang benar.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pegertian Pembelajaran Fikih

Fiqih dalam bahasa arab berarti paham, pengertian atau pengetahuan. Di dalam al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berbicara tentang fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti yang tercantum dalam surat at-Taubah ayat (87).

^{31 31} Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, ...,hal.24

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ۝ ٨٧

Artinya : “Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak terpengaruh (yaitu anak-anak, wanita, dan orang-orang lemah), dan hati mereka telah dibenci mati, maka mereka tidak mengetahui (kebahagian berbicara dan berjihad)”³².

Fiqih (Fiqihu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (fuqaha’) Fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’at islam diambil dari dalil-dalilnyayang terperinci.³³

Dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama islam, Fiqih itu ialah ilmu yang membicarakan/ membuat hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnh dan dalil-dalil syar’i lainnya. Setelah diformulasikan oleh ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul Fiqih.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Adapun karakteristik Fiqih sebagai berikut:

- a) memiliki aliran-aliran hukum yang disebut dengan istilah atau mazhab-mazhab
- b) fiqih bersipat instrumen, ruang lingkungnya terbatas pada hukum yang mengatur perbuatan manusia yang biasanya disebut sebagai perbuatan hukum

³² Saifuddin Nur, *Ilmu Piqih Suau Pengantar komprehensif kepada hukum islam*,

³³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 78

- c) fiqh adalah karya manusia yang tidak berlaku abadi, dapat berubah dari masa ke masa³⁴.

3. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup Fiqh sebagai berikut:

- a) Fiqih ibadah
- 1) Fiqih ibadah yaitu cara yang berhubungan dengan Tuhan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dalam hal mendirikan sholat, mengeluarkan zakat berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.
 - 2) Fiqih muamalah
 - 3) Fiqih muamalah yaitu ketentuan yang diberikan oleh Tuhan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia dalam soal jual beli
 - 4) Fiqih mukahat
 - 5) Fiqih munakahat yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkawinan, perceraian serta akibatnya
 - 6) Fiqih mawaris
 - 7) Fiqih mawaris yaitu segala sesuatu yang berhubungan pewaris, ahli waris, harta peninggalan serta pembagian warisan
 - 8) Fiqih jinayah

³⁴ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam (Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia)*, (Jakarta: PT RajaGrafinda, 2000), hal. 43

9) Fiqih jinayah yaitu segala sesuatu yang memuat mengenai perbuatan yang diancam dengan hukuman baik *dalam jarimah* maupun *hadud jarimaha 'zir*

10) Fiqih siyasa

Fiqih siyasa adalah ilmu tata negara islam yang secara spesifik membahas seluk beluk pengaturan kepentingan umat manusia pada umumnya dan negara pada khususnya, berupa penetapan hukum, peraturan dan kebijakan oleh pemegang kekuasaan yang bernapaskan atau sejalan dengan ajaran islam guna mewujudkan kemaslahatan bagi manusia dan mengahdirkan dari berbagai kemudrata yang mungkin timbul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dijalaninya

4. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

- a. Untuk ditaati dan dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari
- b. Untuk mencapai kehidupan yang beerbahagia dan sejahera

5. Silabus Materi Pelajaran Fiqih

Pada bagian ini penulis hanya menjelaskan salah satu materi Fiqih yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang shalat.

- a. Pengertian sholat dan dasar hukum shalat

Shalat secara bahasa berarti doa, sedangkan secara istilah sholat berarti ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuata

yang dimulai dengan akbirotul ikhrom dengan diakhiri dengan salam. Adapun dasar hukum shalav ialah terdapat dalam Q.s Al an kabut: 45 yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

٤٥

artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”³⁵.

Dan juga dalam Q.s Al-Baqarah:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”³⁶.

D. Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian terdapat beberapa penelitian mengkaji tentang pembelajaran Fiqih, hanya saja penelitian tersebut berbeda dengan apa yang sedang diteliti oleh si penulis, penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Fiqih materi shalat. Dengan demikian penelitian

³⁵ Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Quran dan terjemahannya)*, (Bandung: V Penerbit Diponorogo, 2011), Al-Ankabut: 45

³⁶ Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Quran dan terjemahannya)*, (Bandung: V Penerbit Diponorogo, 2011), Al-Baqarah: 43

terdahulu dapat diaikan sebagai bahan perbandingan peneliti yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian dari Nurmawaddah W.G. Dengan judul “Penerapan Metode Targhib wah Tarhib dengan Media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih Kelas VII-5 MTsN 2 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tes maka hipotesis penggunaan media audio visual dan metode targhib wa tarhib dapat mmeningkatkan hasil belajar maka pelajaran Fiqih kelas VII-5 MTsN Padangsidempuan dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan disetiap siklus.³⁷

Penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya sama menggunakan mendia audio visual. Yang membedakan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan metode targhib wa tarhib, sedangkan penelitian ini menggunakan

2. Penelitian dari Nurfaizah Aidah , Dengan Judul “Penerapan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII MTsN 1 Banda aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio uddio visual pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTsN 1 Banda Aceh mengalami peningkatan dikategorikan “amat baik”. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktifitas I yang berjumlah

³⁷ Nurmawaddah W.G, *Penerapan Metode Targhib wah Tarhib dengan Media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih Kelas VII-5 MTsN 2 Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: MTsN 2 Padangsidempuan,, 2019)

69%, 11 (kurang). Kemudian meningkat pada siklus II yang berjumlah 92,64 (amat baik).³⁸

Penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya sama menggunakan media audio visual. Yang membedakan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

3. Penelitian dari Nurhaidah Dengan judul “Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Fatahillah Buncit Jakarta Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual yang telah diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan. Dari hasil sebelum diterapkan media audio visual dengan hasil yang diterapkan media audio visual, kemajuan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata.³⁹

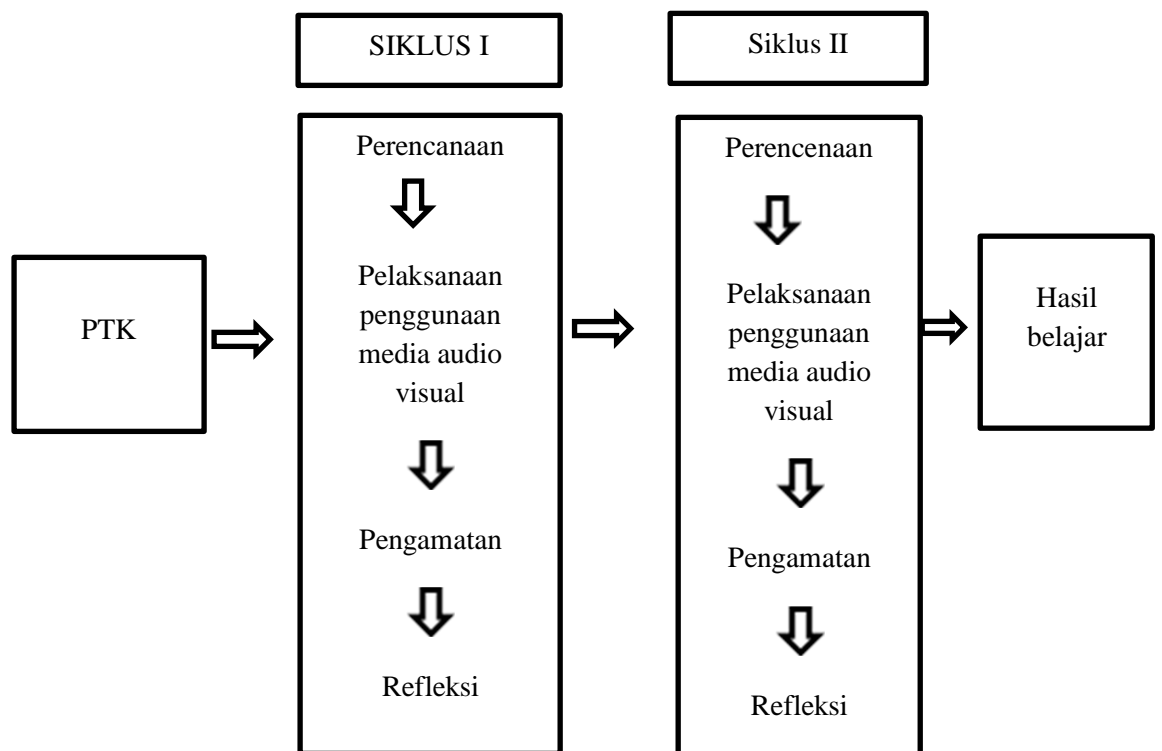
Penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya sama menggunakan media audio visual.

³⁸ Nurfaizah Aidah, *Penerapan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII MTsN 1 Banda aceh*, (Banda aceh: MTsN 1 Banda aceh, 2019)

³⁹ Nurhaidah, *Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Fatahillah Buncit Jakarta Selatan*, (Jakarta selatan: MTsN Fatahillah Buncit, 2014).

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Fiqih membutuhkan berbagai macam media pembelajaran, salah satunya media audio visual. Penelitian terdahulu menjelaskan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan media audio visual. Oleh karena itu secara teoritis, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih. Bagan dibawah ini memperjelas hal diatas:



Gambar 1.1.

Bagan kerangka berpikir

F. Hipotesis tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari peneliti terhadap masalah yang ditemukan peneliti.⁴⁰ Hipotesis juga merupakan sebuah pernyataan yang lemah dan kebenarannya perlu diuji serta dibuktikan. Maka dari itu penelitian dapat mengambil jawaban sementara dari masalah yang ada. Berdasarkan pernyataan di atas hipotesis dari penelitian ini adalah “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pPelajaran Fiqih di MTsN Binanga”.

⁴⁰ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 8.

BAB III

METDE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsN Binanga Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah terdapat masalah, dan masalah yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan judul kurangnya penggunaan media audio visual dalam meningkatkanht belajar Fiqih pada Materi Shalat. Penelitian ini dimulai pada bulan maret sampai bulan Agustus 2021.

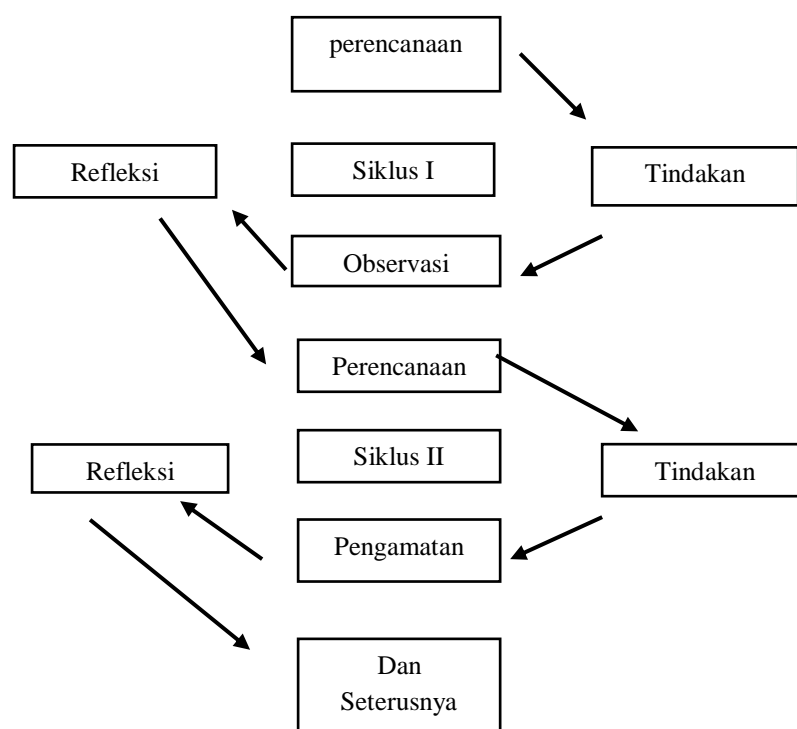
B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Menurut Kemmis dan McTaggart yang dikutip oleh Sukardi, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat bekerja.⁴¹

Penelitian tindakan kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan

⁴¹ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2013), hlm, 13

mutu pembelajaran di kelas secara langsung dalam intraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Penelitian ini mengambil konsep pokok penelitian tindakan menurut Suharsimi Arikunto terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti gambar berikut:



Gambar Model PTK Mmenurut Kurt Lewin

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTsN Binanga tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak

11 orang. Kelas ini merupakan kelas yang memiliki kemampuan dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih yang kurang memuaskan.

D. Posedur Penelitian

Menurut Kurt Lewin Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ialah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah proses yang terjadi dalam Siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus dan masing-masing Siklus dua pertemuan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a) Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu materi shalat
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rpp, buku paket, daftar nilai, dan soal tes akhir di setiap siklus
- c) Menyusun rancangan pembelajaran menggunakan media audio visual
- d) Menyiapkan alat dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran

2. Tindakan

- a) Tahap awal Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar semua siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b) Tahap inti langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah
 - 1) Guru menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa
 - 2) Siswa menyimak penjelasan guru
 - 3)
 - c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran Fiqih untuk kelas VII di MTsN Binanga
 - d) Peneliti memberikan tes akhir di setiap siklus kegiatan pembelajaran
3. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada pertemuan dengan cara memberikan lembar kerja penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan untuk memperoleh perbaikan dan mengontrol jalannya penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pengamatan diperoleh dianalisis, kemudian peneliti dan guru merefleksi siklus pertama untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Ulang

- a. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dari perencanaan siklus I
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II
- c. Menyiapkan waktu untuk mempraktekkan shalat dengan indikator minat belajar dan kerja sama siswa
- d. Menjalankan program yang akan di uji pada akhir siklus II

2. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II di laksanakan sesuai dengan RPP

3. Observasi

Pengamatan yang di lakukan pada proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II

4. Refleksi

Menganalisis dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus II dan melihat sejauh mana peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan media audio visual. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah diterapkan pada penelitian ini maka hasil dapat dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu sumber data primer dan skunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data pokok di praktikkan secara langsung dari siswa melalui media audio visual .

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian ini yang di peroleh dari guru dan staf yang bersangkutan di MTsN Binanga.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, observasi dan Angket:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan tujuan dan perasaan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat diadakan tindakan penerapan pembelajaran metodenya.⁴²

Lembar Observasi yang digunakan sebagai alat untuk melihat hasil/keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan banyaknya hasil belajar, maka peneliti hanya mengamati beberapa

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*, hal.143

hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di setiap tindakan.

2. Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran⁴³. Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat di bedakan menjadi tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan dalam bentuk essay (uraian) sebanyak 5 butir soal tes dan tes pilihan berganda sebanya 10 soal. . Tes yang di gunakan peneliti adalah berupa tes tertulis pemahaman konsep dalam bentuk pilihan berganda dan essay.

Table 3.1.
Kisi-kisi Tes Pilihan Berganda

No	Indikator	Bentuk soal	Butir Soal
1.	Mengidentifikasi pengertian shalat lima waktu	Pilihan berganda	2,3
2.	Menunjukkan dalil-dalil di syariatkan shlat lima waktu	Pilihan berganda	4,9,10
3.	Menjelaskan rukun, syarat sah dan syarat wajib shalat	Pilihan berganda	1,5,6,7,8
Jumlah			

⁴³ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas....., hlm. 99.

Table 3.1.
Kisi-kisi Instrumen Tes Essay

No	Indikator	Bentuk soal	Butir Soal
1.	Mengidentifikasi pengertian shalat lima waktu	Essay	3,4,5
2.	Menunjukkan dalil-dalil di syariatkan shalat lima waktu	Essay	2
3.	Menjelaskan rukun, syarat sah dan syarat wajib shalat	Essay	1
Jumlah			

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan satu sama lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data tersebut⁴⁴. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan hasil pengamatan/ observasi dengan hasil tes.

⁴⁴⁴⁴ Lexi J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 173-178.

H. Teknik Analisi Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. data kualitatif diolah menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu: \Reduksi data

1. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data data selanjutnya

2. Penyajian Data

Data display adalah suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

sementara data untuk menghitung tingkat keberhasilan siswa dan nilai-nilai rata siswa adalah dengan menggunakan rumus kuantitatif statistik sederhana sebagai berikut

a. Untuk menilai hasil tes

Penilaian dilakukan dengan penjumlahan yang diperoleh dari siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Penilaian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100$$

Dengan:

X = Nilai rata-rata

Jumlah semua nilai siswa

= Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan keberhasilan tes

Dalam menghitung penilaian ketuntasan keberhasilan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Table 4.1. kriteria aktifitas belajar siswa

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Berdasarkan kriteria diatas, maka tingkat kemampuan siswa dalam belajar dikatakan baik apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori aktif dan sangat baik.⁴⁵

⁴⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 247-248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan di MTsN 3 Binanga kabupaten Padang Lawas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 yang berjumlah 29 siswa yaitu 18 perempuan dan 11 laki-laki, pelajaran Fiqih materi shalat dengan menggunakan media audio visual. Madrasah ini memiliki kondisi sarana prasarana yang memadai yang terdiri dari 21 ruang kelas belajar, 4 kamar mandi, 1 ruang UKS dan 1 unit perpustakaan, mushalla, dengan jumlah siswa 490 siswa, yang diasuh 32 guru. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru Fiqih kelas VII-3 MTsN 3 Binanga kabupaten Padang Lawas untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini serta memohon untuk membantu memberikan data-data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan. Kepala sekolah dan guru Fiqih kelas VII setuju dengan memberikan

izin untuk melaksanakan penelitian. Peneliti tetap berkomunikasi dengan guru Fiqih kelas VII, untuk melakukan observasi awal, peneliti membicarakan dengan guru Fiqih masalah yang ada dalam kelas, lalu peneliti menemukan hal-hal yang menjadi latar belakang yang ada di kelas tersebut. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran sesuai materi yang diteliti di kelas VII-3 tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan yang dialami siswa saat pembelajaran. Adapun dari hasil tes belajar pada kondisi awal pembelajaran Fiqih Pada materi shalat sebagai berikut.

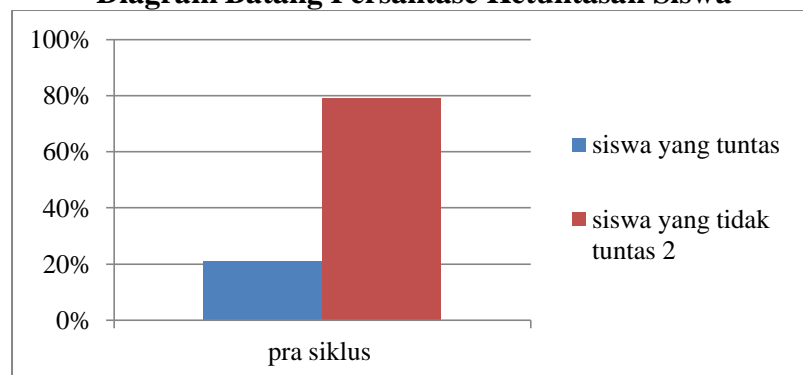
tabel 4.1
Berdasarkan Data Kondisi Awal Hasil Dokumen Guru
Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII-3

Kategori tes	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase yang tuntas	Persentase yang tidak tuntas
Tes awal	63,41	6	23	21%	79%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah yang tidak tuntas lebih banyak dari pada jumlah yang tuntas. Dari 29 siswa yang mencapai KKM hanya 6 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM

23 siswa. Presentase yang tuntas sebesar 21%, dan presentase yang tidak tuntas sebesar 79%. Padahal KKM yang sudah ditetapkan sekolah adalah 75 sehingga siswa belum dikatakan tuntas. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki rendahnya kemampuan Shalat dengan menggunakan media audio visual. Untuk lebih jelas hasil tes materi shalat dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.1
Tes Kondisi Awal
Diagram Batang Persentase Ketuntasan Siswa



Berdasarkan hasil pengamatan tes di atas dapat dilihat bahwa perolehan persentase kondisi awal hasil belajar yang tuntas yaitu 21% sedangkan yang tidak tuntas yaitu 79%. Jadi perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam materi Shalat pada mata pelajaran Fikih. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP yang disesuaikan dengan buku Fikih kelas VII. Materi yang dibawakan yaitu materi Shalat dengan menggunakan media audio visual.

Peneliti selanjutnya merancang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana satu siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

a) Pertemuan 1

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil tes awal pra siklus di atas, peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalat, pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru menentukan materi pembelajaran
- b) Guru Menyusun perangkat yang terdiri dari skenario pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, serta media pembelajaran yang relevan
- c) Guru Menentukan sumber belajar

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan pertama ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun materi yang disampaikan yaitu materi Shalat. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

a) Tahap Pendahuluan

- 1) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.

- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat dalam belajar.
 - 3) Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari .
- b) Tahap Kegiatan inti
- 1) Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi shalat dengan slide menggunakan infokus agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan
 - 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memperhatikan media audio visual.
 - 3) Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika tidak ada pertanyaan maka guru memberikan tugas kepada siswa
- c. Tahap Penutup
- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
 - 2) Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.
 - 3) Guru memberikan lembar kerja siswa berupa *test* berbentuk *multiple choicese* banyak 10 soal.
 - 4) Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

- 5) Guru menyarankan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.
- 6) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa yang menggunakan media audio visual. Dalam observasi ini ada beberapa hal yang ditemukan, diantaranya yaitu ketika guru menjelaskan pelajaran, suasana kelas kurang kondusif. Terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Ada pula siswa bercerita dengan teman sebangku.

Dari tes yang diberikan kepada siswa bahwa hasil belajar siswa belum maksimal. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

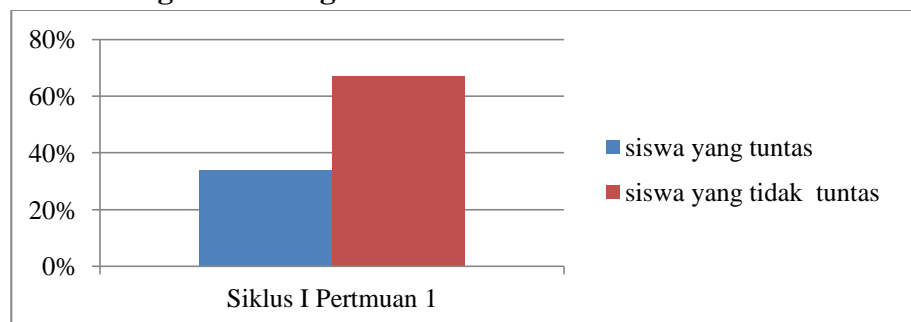
Hasil tes siswa siklus I pertemuan I

Kategori tes	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase yang tuntas	Persentase yang tidak tuntas
Tes awal	66,51	10	19	34,48%	65%

Dari hasil tes di atas dapat diketahui bahwa dari total 29 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM, sementara 19 siswa

yang tidak mencapai KKM. Presentase ketuntasan sebesar 34%, dan yang tidak tuntas sebesar 67%. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki rendahnya kemampuan Shalat dengan menggunakan media audio visual. Untuk lebih jelas hasil tes kemampuan Shalat siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.2
Tes Siklus I Pertemuan I
Diagram Batang Persentase Ketuntasan Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siklus I pertemuan I telah terjadi adanya peningkatan dari prasiklus. Presentase siswa yang tuntas mencapai 34% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 67%.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas VIII-3 MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan media audio visual menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, yakni yang semula nilai rata-rata kelas dari tes pertama kali adalah sebesar 63,37 meningkat sebesar 67. Adapun siswa yang tuntas 10 siswa dari 29 siswa dan 19 siswa yang belum tuntas. Peningkatan Fikih siswa belum mencapai dari yang diharapkan. Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan pertama yakni:

Keberhasilan dari siklus 1 pertemuan pertama terlihat dari hasil belajar Fikih siswa sebelum tindakan, hanya 6 orang siswa. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 10 orang siswa tuntas dari 29 siswa. Ada beberapa hal kendala yang membuat siswa tidak tuntas adalah:

- 1) siswa belum terbiasa dengan penerapan media audio visual pada mata pelajaran Fikih materi shalat.
- 2) siswa masih belum bisa menalar materi yang diajarkan oleh guru
- 3) hasil belajar siswa masih rendah, karena masih ada siswa yang tidak ikut mengerjakan tes

Oleh karena itu kendala-kendala yang dihadapi peneliti pada siklus I pertemuan I, untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan ke-2 agar kendala yang terjadi pada siklus 1 pertemuan 1 tidak terulang kembali.

b. Pertemuan 2

1) perencanaan

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan tindakan kelas, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi pembelajaran
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rpp, buku paket, daftar nilai, dan soal tes akhir di setiap siklus
- c) Menyusun rancangan pembelajaran menggunakan media audio visual
- d) Menyiapkan alat dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- e) Menyiapkan tes soal diakhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual

2) Tindakan

- a) Tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar semua siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Tahap inti

langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru tetap menunjukkan media audio visual tetapi dengan materi yang berbeda
 - 2) Guru menjelaskan kembali tentang materi shalat dan meminta siswa untuk menulis bacaan shalat dari slide yang di tampilkan
- 3) Pengamatan

Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa menggunakan media audio visual pada pembelajaran Fiqih siswa selama siklus I pertemuan II.

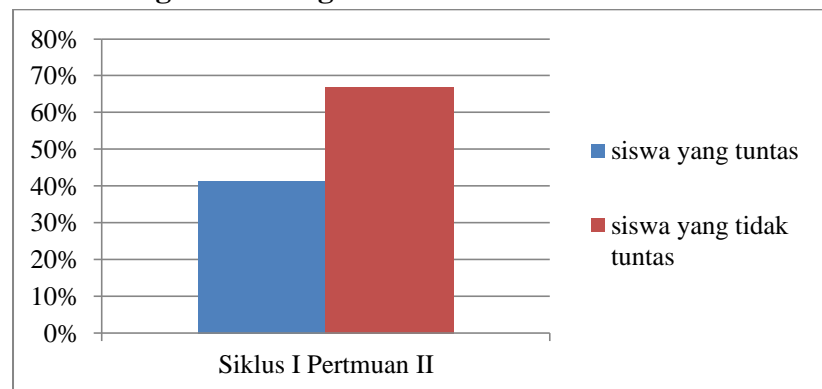
Pada pertemuan siklus I pertemuan 2 hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung cukup kondusif, diantaranya siswa mulai mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran. Namun hal itu dapat diatasi peneliti, dan diakhir pertemuan guru memberika tes yaitu soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil tes siswa siklus I pertemuan ke 2

Kateg ori tes	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase yang tuntas	Persentase yang tidak tuntas
Tes awal	70,44	12	17	41,73%	58,662%

Dari hasil tes di atas dapat diketahui dari total 29 siswa hanya 12 siswa yang mencapai KKM, sementara 17 siswa yang tidak mencapai KKM. Presentase ketuntasan sebesar 41%, dan yang tidak tuntas sebesar 59%. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki rendahnya kemampuan Shalat dengan menggunakan media audio visual. Untuk lebih jelas hasil tes kemampuan Shalat siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.7
Tes Siklus I Pertemuan II
Diagram Batang Persentase Ketuntasan Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa siklus I pertemuan II yaitu telah terjadi peningkatan dari tindakan sebelumnya atau siklus I pertemuan I. Pada siklus I pertemuan ke-II Presentase siswa yang tuntas sebesar 41% sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 59%.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II, bahwa hasil tes dapat dilihat adanya peningkatan siswa dalam kemampuan Shalat pada pelajaran Fikih. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada pertemuan I dan pertemuan II dibandingkan dengan pada saat dilakukan tes awal. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pertemuan I dengan nilai rata-rata siswa 66,51, dan pertemuan II dengan nilai rata-rata 70. Dibandingkan tes awal yang dilakukan dengan nilai rata-rata 63. Melihat hal tersebut kemampuan Shalat siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan sebesar 80%. Dengan demikian penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Adapun kendala yang didapat dari proses pembelajaran siklus I adalah:

- a) Masih banyak siswa yang belum bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar
- b) beberapa siswa yang masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Guru (peneliti) masih belum bisa membimbing siswa secara keseluruhan.

Melihat beberapa masalah yang didapati dalam proses pembelajaran siklus I perlu adanya perencanaan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Dimana guru harus

membimbing siswa dalam mengembangkan bacaan Shalat melalui media audio visual, kemudian membantu siswa dalam bacaan shalat secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa yang pasif selama proses pembelajaran supaya lebih diperhatikan.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II pertemuan I, guru tetap harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Tahap Tindakan (*Action*)

a) Tahap Awal

Guru mengucapkan salam kepada siswa dan membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru masuk kegiatan inti dengan menjelaskan materi pokok bahasan yang akan dipelajari.

b) Tahap Inti

Tahap inti pada siklus II ini telah disesuaikan dengan RPP yang akan dibawakan dengan langkah-langkah proses pembelajaran adalah:

- (1) Guru menjelaskan materi pokok pembahasan yang akan dipelajari

- (2) Guru menampilkan video gerakan sholat beserta bacaannya
- (3) Guru memberikan soal tes kepada siswa, setelah siswa selesai mengerjakannya siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tes kepada guru
- (4) Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa yang menggunakan media audio visual. Dalam observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan 1 mulai sudah terlihat baik. Ketika peneliti memulai pembelajaran siswa mendengarkan peneliti dengan baik.

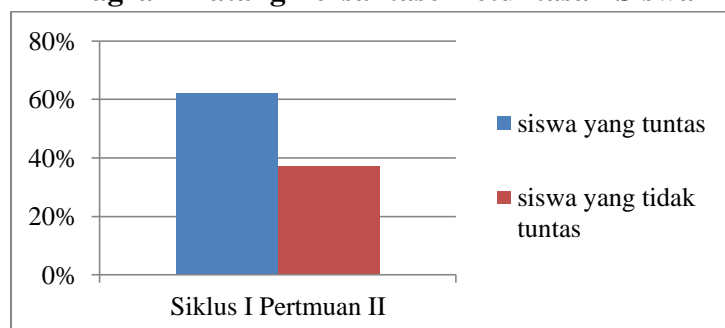
Diakhir akhir pertemuan guru memberikan tes essay sebanyak 5 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7**Hasil Tes Siklus II pertemuan I**

Kategori tes	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase yang tuntas	Persentase yang tidak tuntas
Tes awal	73,34	18	11	41,73%	58,662%

Dari hasil tes di atas dapat diketahui dari total 29 siswa hanya 18 yang mencapai KKM sementara 11 yang tidak mencapai KKM. Presentase ketuntasan sebesar 62%, dan yang tidak tuntas sebesar 38%. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki rendahnya kemampuan Shalat dengan menggunakan media visual. Untuk lebih jelas hasil tes kemampuan Shalat dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.8
Tes Siklus II Pertemuan I
Diagram Batang Persentase Ketuntasan Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa siklus II pertemuan I telah terjadi peningkatan dari

siklus 1. Persentase siswa yang tuntas mencapai 62% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 38%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan I terdapat hasil belajar pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan media audio visual yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya, terbukti semakin banyak jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan. Siswa semakin memahami materi pelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih ada terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti, kendalanya masih ada siswa yang lupa bacaan shalat saat mempraktekkan shalat.

Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan I maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 agar kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II pertemuan 1 tidak terulang kembali.

b. Pertemuan 2

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini pada pertemuan II, guru tetap harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menyiapkan soal tes beserta video shalat

2) Tahap Tindakan (*Action*)

a) Tahap Awal

Guru mengucapkan salam kepada siswa dan membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru masuk kegiatan inti dengan menjelaskan materi pokok bahasan yang akan dipelajari

b) Tahap Inti

Tahap inti pada siklus II ini telah disesuaikan dengan RPP yang akan dibawakan dengan langkah-langkah proses pembelajaran di antaranya:

- (1) Guru kembali menunjukkan video gerakan shalat beserta bacaannya
- (2) Guru memberikan soal tes
- (3) Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tes kepada guru.

3) Observasi

Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa yang menggunakan media audio visual. Dalam observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan 2 ini sangat baik. Ketika guru memulai pembelajaran, siswa mendengarkan guru dengan baik, tidak

ditemukan siswa yang ribut, akan tetapi masih ada siswa yang mengganggu temannya saat guru menjelaskan materi pelajaran, ketika media audio visual digunakan siswa mulai antusias dan semangat.

Dari tes yang diberikan kepada siswa dapat dilihat hasil belajar siswa sudah mulai maksimal. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

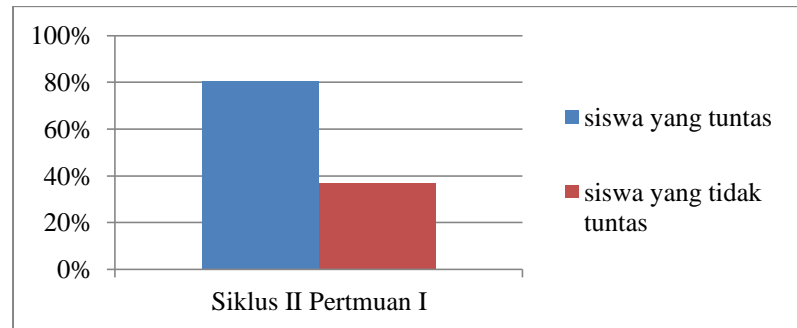
Tabel 4.9

Hasil Tes Siklus II pertemuan II

Kategori tes	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase yang tuntas	Persentase yang tidak tuntas
Tes awal	80,3	26	3	90%	10%

Dari hasil tes di atas dapat diketahui dari total 29 siswa hanya 26 yang mencapai KKM, sementara 3 siswa tidak mencapai KKM. Presentase ketuntasan sebesar 90%, dan yang tidak tuntas sebesar 10%. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki rendahnya kemampuan bacaan Shalat dengan menggunakan media audio visual. Untuk lebih jelas hasil tes kemampuan shalat pada siklus II pertemuan II dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.11
Tes Siklus II Pertemuan II
Diagram Batang Persentase Ketuntasan Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II telah terjadi peningkatan pada pertemuan sebelumnya. Presentase ketuntasan mencapai 90%. Sehingga disimpulkan hasil observasi siswa terdapat peningkatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media audio visual.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada kemampuan shalat. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada pertemuan I, siswa memperoleh nilai rata-rata 74,34 dengan persentase 62% siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 37%. Pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 80 dengan persentase siswa yang tuntas 90% dan yang tidak tuntas 10%. Dari hasil tes siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa

88% siswa telah dinyatakan tuntas. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu refleksi pada siklus II pertemuan II ini dapat diheentikan karena dinyatakan meningkatkan pada materi shalat

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui menggunakan media audio visual materi shalat pada siswa kelas VII MTsN 3 Binanga kabupaten Padang Lawas didapati hasil observasi guru dan siswa tentang penggunaan media audio visual VII MTsN 3 Binanga kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa kemampuan Shalat yang diharapkan yakni ≥ 75 yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Peningkatan pemahaman siswa telah mencapai maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan II.

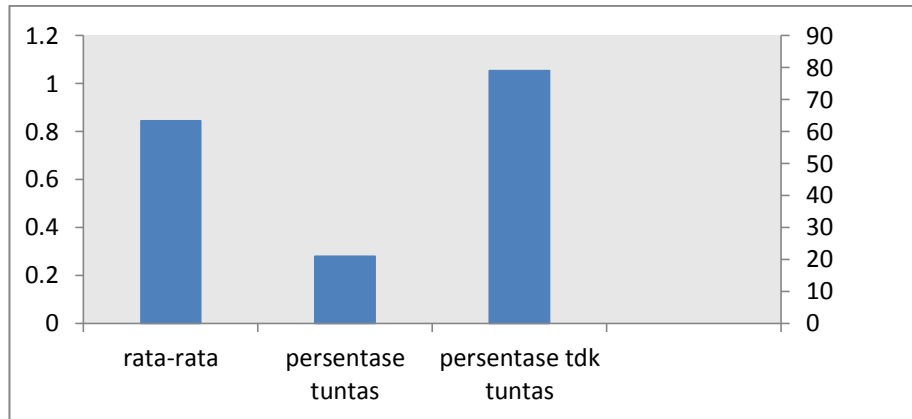
Tabel 4.12
Perbandingan Persentase Pra-Siklus I dan II

Kategori	Pra siklus		Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
Tuntas	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	6	21	10	34	12	41	18	62	26	90
Tidak tuntas	23	79	19	66	17	59	11	38	3	10
Rata-rata	63,41		66,51		70,44		74,34		80	

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diMTsN 3 Binanga kabupaten Pdang Lawas ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti pra tindakan dengan kategori tuntas 6 (21%) sedangkan kategori yang tidak tuntas 23 (79%) dengan nilai rata-rata 63,41. Pada siklus I pertemuan I kategori tuntas 10 (34%) yang kategori tidak tuntas 19 (66%) dengan rata-rata 66,51. siklus I pertemuan II kategori tuntas 12 (41%) yang kategori tidak tuntas 19 (59%) dengan rata-rata 70,44%. Dapat dikatakan bahwa kondisi ini, cukup baik di awal permulaan. Selanjutnya siklus II pertemuan I kategori tuntas 18 (62%) siswa sedangkan kategori tidak tuntas 11 (38%) dengan rata-rata nilai 75,10.

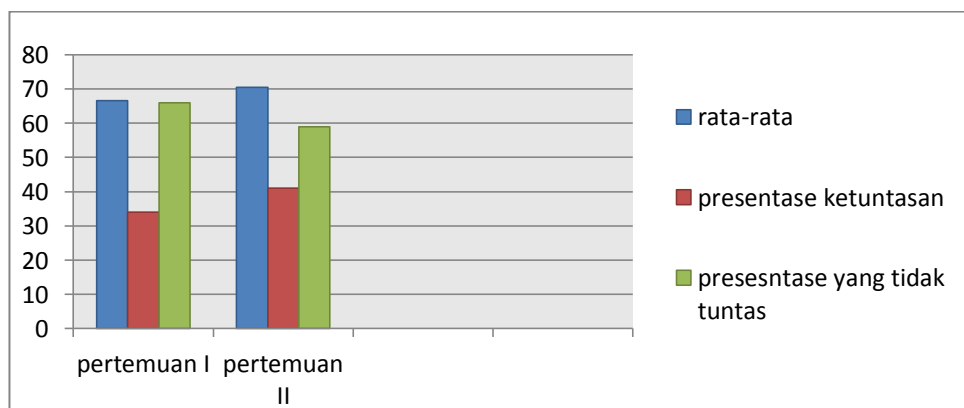
Dalam siklus ke-II pertemuan I ini, sudah mulai tampak pemahaman konsep siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih. Pada siklus II pertemuan II merupakan siklus akhir tindakan penelitian ini, kategori tuntas 26 (90%) sedangkan kategori tidak tuntas 3 (10%) dengan nilai rata-rata 80. Siklus II pertemuan II ini mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dikarenakan sudah melewati KKM 75%. Pada setiap siklus pemahaman siswa tentang materi Shalat sudah signifikan meningkat, sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk gambar diagram berikut ini:

Gambar 4.6
Diagram Batang Hasil Data Tes Shalat
Pada Pra Siklus



Dari diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa pada pra siklus kemampuan bacaan Shalat memperoleh nilai rata-rata 63,41, dengan persentase ketuntasan 6 (21%), dan persentase yang tidak tuntas sebesar 23 (79%). Dari data ini dapat dilihat bahwa kemampuan shalat siswa sangat rendah.

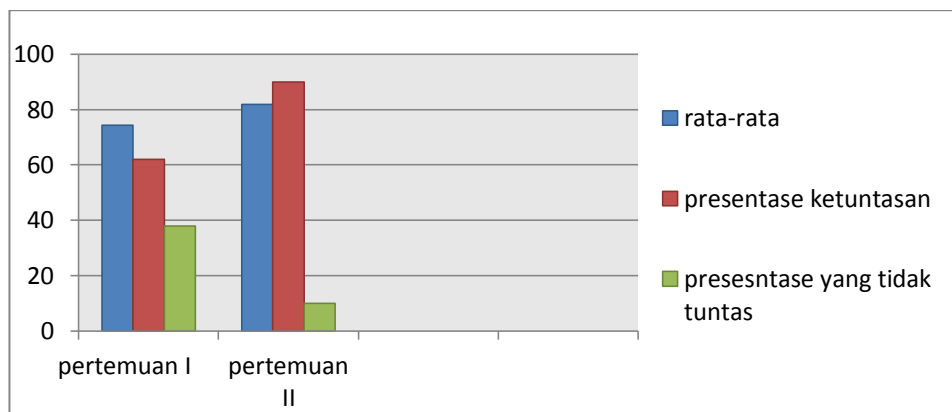
Gambar 4.7
Diagram Batang Perbandingan Hasil Data
Tes shalat Pada Siklus I



Dari hasil data perbandingan siklus I pertemuan I dan pertemuan II. dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata yang

diperoleh siswa sebesar 66,41%, dengan persentase ketuntasan 34%, dan persentase yang tidak tuntas sebesar 66%. Dan pada siklus I pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata 70,44%, dengan persentase ketuntasan 41%, dan persentase yang tidak tuntas 59%. Dari perbandingan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa menggunakan media audio visual dalam Shalat dapat meningkatkan kemampuan bacaan Shalat.

Gambar 4.8
Diagram Batang Perbandingan Hasil Data Tes
Shalat Pada Siklus II



Dari diagram batang perbandingan siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat pada siklus II pertemuan I sebesar 74,34%, dengan presentase ketuntasan 62%, dan persentase yang tidak tuntas 38% . sedangkan pada siklus II pertemuan II memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80, dengan persentase ketuntasan 90%, dan persentase yang tidak tuntas 10%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Fikih dapat meningkatkan kemampuan Shalat pada kelas VII terhadap

pembelajaran Fikih. Siswa menjadi bersemangat dengan Fikih dan tekun dalam Shalat. Selain itu siswa lebih mudah menghafal gerakan shalat beserta bacaannya, oleh karena itu dengan penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan shalat dalam proses belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MTsN 3 Binanga, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dirasakan peneliti menjadi kendala adalah keterbatasan dana dan waktu penelitiannya

Faktor eksternal adalah pribadi banyak siswa menganggap proses pembelajaran dalam penelitian ini tidak mempengaruhi bagi nilai real siswa-siswi tersebut di sekolah, sehingga sebagian dari mereka tidak peduli dengan jawaban yang mereka peroleh. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan hal tersebut mempengaruhi proses analisis dan menarik kesimpulan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Binanga, Kabupaten Padang Lawas.

Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih meningkat disebabkan penggunaan media audio visual pada saat proses pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jumlah rata-rata yang diperoleh pada pra siklus, siklus 1, sampai siklus II. Pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 63,41%, Sedangkan siklus 1 pertemuan 1 meningkat menjadi 66, 51 %, dan pertemuan II menjadi 70 %. Pada siklus II perolehan yang didapatkan lebih tinggi dari pada siklus I. Perolehan nilai rata-rata yang didapatkan pada pertemuan I menjadi 74,34%, dan pertemuan II menjadi 80% .

B. Saran

berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapav peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a) Diharapkan kepada guru agar menerapkan media audio visual ini sebagai salah satu pilihan yang layak dilaksanakan pada pembelajaran Fiqih pada materi Shalat di MTsN 3 Binanga

b) Guru hendaknya lebih membiasakan dan mempelajari teknologi untuk bisa menerapkan media audio visual pada pembelajaran karena ini sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa

2. Bagi siswa

Agar menghayati dan menerapkan media audio visual dalam aktivitas belajar, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu peneliti menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

3. MTsN 3 Binanga

Bagi MtsN 3 Binanga perlu memilih media audio visual dalam pembelajaran yang cocok untuk ditetapkan pada materi yang akan diajarkan guna untuk dapat memberikan siswa dapat memahami dan menguasai pelajaran.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk calon guru untuk lebih sabar menghadapi siswa dan bimbing lah mereka dengan ikhlas karena Allah agar proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, "*pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi guru dalam pembelajaran di sekolah Dasar*," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no, 1 Januari
- Aliya Layly, "*penggunaan media Audio Visual Dalam meningkatkan minat belajar PAI, skripsi*," Semarang: IAIN Walosingo Semarang, 2008.
- Arikunto Suharsimi Arikunto, *dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Asryad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2003.
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daud Muhammad Ali, *Hukum Islam (Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia)*, Jakarta: PT RajaGrafinda, 2000.
- Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung: V Penerbit Diponorogo, 2011), Al-Ankabut: 45.
- Departemen Agama, *Al-Hikmah (Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung: V Penerbit Diponorogo, 2011, Al-Baqarah: 43.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Pertama*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Pertama*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamzah Amir, *Media Audio Visual*, Jakarta: PT Grafindo, 10981.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kartono Kartino, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1979.

- Kentut Dewa Suhardi, *Bimbingan Penyuluhan dan Konseling*, Jakarta: Bumi Aksara, 1980
- Munadi Yudhi, *Media pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2003.
- Nainun Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ngalim M, Purwanto, MP, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, Bandung: PT, Remaja P, osdakarya, 2006.
- Nijar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media: 2016.
- Nur Saifuddin, *Ilmu Piqih Suau Pengantar komprehensif kepada hukum islam*,
- Rasjid Sulaiman, *Fikih Islam Hukum Fikih Lengkap*, Jakarta: PT Itahiriyah, 1967.
- Rima Ega Wati, *Ragam media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016.
- S. Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2005.
- sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Sandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sastrapradja .M, *kamus istilah pendidikan dan umum untuk: Guru. Calon guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sastrapradja.M, *kamus istilah pendidikan dan umum untuk: Guru dan umum*, surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Tim Pengembangan MKDP, *Krukulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wasito, Tito Wajowasito, *kamus lengkap Ingris Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980.
- Wiriaatmadja Rochiati, *Metode Penelitian TindKn kelas untuk meningkatkan Kinerja Gur dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MTs N 3 Kabupaten Padang Lawas

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VII/ 1

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Sub Tema : Shalat

Alokasi Waktu : 4x40menit

A. Kompetensi Inti

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
Fiqih	1.1Menghayati dan memahami ketentuan shalat lima waktu	1. Menjelaskan pengertian shalat 2. Menjelaskan sunnah shalat 3. Menjelaskan rukun salat 4. Menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu Menjelaskan pengertian shalat
2. Siswa mampu Menjelaskan sunnah shalat
3. Siswa mampu Menjelaskan rukun shalat
4. Siswa mampu Menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat

D. Materi pembelajaran

1. shalat

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku pedoman guru Fiqih Kelas VII MTs.
2. Infokus, laptop

F. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memasuki kelas dan memberi salam➤ guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar➤ guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran	10 menit
	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru bertanya kepada siswa mengenai shalat➤ Guru meminta siswa untuk melihat slide yang di tampilkan.➤ Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan itu dan memberikan sanjungan dan motifasi kepada siswa	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan kesimpulan➤ Guru mengakhiri kelas dengan berdoa➤ salam	10 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MTs N 3 Kabupaten Padang Lawas

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VII/ 1

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Sub Tema : Shalat

Alokasi Waktu : 4x40menit

A. Kompetensi Inti

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,

seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret

(menggunakan,

mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)

sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
Fiqih	1.1Menghayati dan memahami ketentuan	1. Mampu memperagakan

	shalat lima waktu	gerakan shalat beserta baannya
--	-------------------	--------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu Memperagakan shalat berta baaannya
2. Materi pembelajaran
2. shalat
3. Alat dan Sumber Belajar
3. Buku pedoman guru Fiqih Kelas VII MTs.
4. Infokus, laptop

D. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memasuki kelas dan memberi salam ➤ guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar ➤ guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya kepada siswa mengenai shalat ➤ Guru meminta siswa untuk menampilkan video gerakan shalat yang di tampilkan. ➤ Guru meminta siswa untuk menghafal baaan beserta gerakannya ➤ Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan itu dan memberikan sanjungan dan motifasi kepada siswa 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesimpulan ➤ Guru mengakhiri kelas 	10 menit

	dengan berdoa ➤ salam	
--	--------------------------	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Nama Sekolah : MTsN Binanga
Kelas / Semester : VII / Ganjil
Mata Pelajaran : Fiqih
Sub Tema : Shalat
Alokasi Waktu : 2x40 menit
Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan secara efektif
KI.3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah dan sumber lain yang sama sudut pandang/ teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (KD)

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
Fiqih	a. Menghayati ketentuan shalat b. Menghayati hikmat shalat c. Memahami ketentuan shalat d. Memahami waktu shalat lima waktu e. Memahami syarat	a. Menjelaskan pengertian shalat b. Menjelaskan rukun shalat c. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat d. Menjelaskan shalat lima waktu e. Menjelaskan syarat-syarat shalat

	shalat lima waktu f. Mempraktikkan ketentuan suud sahwi g. Mempraktikkan shalat lima waktu	f. Menjelaskan pengertian sujud sahwi g. Menjelaskan sebab sujud-sujud sahwi h. Memperagakan sujud sahwi dan shalat lima waktu.
--	--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat
2. Siswa mampu menjelaskan rukun shalat
3. Siswa mampu menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat
4. Siswa mampu menjelaskan shalat lima waktu
5. Siswa mampu menjelaskan syarat-syarat shalat
6. Siswa mampu menjelaskan pengertian sujud sahwi
7. Siswa mampu menjelaskan sebab sujud-sujud sahwi
Memperagakan sujud
8. Siswa mampu memperagakan sujud sahwi dan shalat lima waktu

D. Materi pembelajaran

1. Shalat

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).
2. Metode : Demonstrasi, Tanya jawab, latihan, dan ceramah
3. Model : pembelajaran secara langsung

F. Media dan Sumber Belajar

1. Alat : spidol, papan tulis
2. Media,: :infokus, laptop dan speaker
3. Sumber pembelajaran : buku paket Fiqih kelas VII MTs

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	okasi Waktu
Pendahuluan	0) Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada peserta didik. 1) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan kelas agar	Menit

	<p>siap untuk belajar.</p> <p>2) Seorang murid yang diminta memimpin doa dan guru mengingatkan sikap berdoa yang baik.</p> <p>3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran</p>	
Kegiatan Inti	<p>8) Guru bertanya kepada siswa mengenai shalat</p> <p>9) Kemudian siswa diarahkan guru untuk menonton video yang berkaitan dengan materi shalat</p> <p>10) Kemudian guru meminta siswa untk berdiskusi tentang shalat fardhu dan sujud sahwi yang ada di dalam video</p> <p>11) Guru menunjuk beberapa siswa untuk memperagakan shalat beserta bacaan shalat didepan kelas dengan pasangannya.</p> <p>12) Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan itu dan memberika sanjungan dan otifasi kepada siswa yang aktif</p>	Menit
Penutup	<p>5) Siswa dan guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan</p> <p>6) Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa</p> <p>7) Salam</p>	Menit

H. Penilaian hasil belajar

Teknik : tes tertulis

Bentuk instrument : uraian dan pilihan berganda

Mengetahui:

Bunut, 17 September 2021

Wali kelas IV (Guru Kelas)

Mahasiswa

Kholijah Nasution, S. Pd.

Pipi Lestari hasibuan
NIM. 1720100166

Kepala MTsN binanga

Hj. Rahmi Suryani, A. Ma. Pd
NIP. 196304231982012001

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VII/ I (Satu)

Pokok Bahasan : Shalat

Nama Validator : Elvi Sarianna Hasibuan, S.Pd

Pekerjaan : Guru Pai

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu membberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar ke dalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2.	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3.	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa di tinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4.	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5.	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7.	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80 - 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan,

2022

Elvi Sarianna Hasibuan, S.Pd

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR SOAL SISWA MATERI PERSAMAAN KUADRAT

Satuan Pendidikan : MTsn 3 Binanga Kabupaten Padang Lawas

Mata Pelajaran : Shalat

Kelas/Semester : VII/ I (satu)

Pokok Bahasan : Shalat

Nama Validator : Elvi Sarianna Hasibuan, S.Pd

Pekerjaan : Guru Pai

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Jika terdapat komentar, maka tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan

3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Soal 1. Kejelasan Pembagian Materi 2. Kemenarikan				
2.	Isi Soal Tes 1. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP 2. Kebenaran konsep/materi 3. Kesesuaian urutan materi				
3.	Bahasa dan Penulisan 1. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda 2. Menggunakan istilah-istilah yang				

	mudah dipahami				
	3. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku				

B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (X)

Format Lembar Soal Siswa ini :

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

C. Saran- Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpun, 2022

Elvi Sarianna Hasibuan, S.Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvi Sarianna Hasibuan, S.Pd

Pekerjaan : Guru Pai

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARA Fiqih DI MTsN 3 BINANGA KABUPATEN PADANG LAWAS”

Yang disusun oleh:

Nama : Pipi Lestari Hasibuan

Nim : 17 20 100 166

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai-4)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidempuan, 2022

Validator

Elvi Sarianna Hasibuan, S.Pd

Lampiran 6.**Rekapilatasi Hasil tes Kemampuan awal**

NO	Nama-nama Siswa	Nilai	Keterangan	
1.	Alan Aulia Harahap	55		Tidak Tuntas
2.	Ardian syapura Harahap	55		Tidak Tuntas
3.	Ayu lesatari Hasibuan	55		Tidak Tuntas
4.	Azzuhan Akbari Siregar	50		Tidak Tuntas
5.	indy Aulia Hasibuan	50		Tidak Tuntas
6.	Faisal khadafi	50		Tidak Tuntas
7.	Fratama Syaputra Gultom	75	Tuntas	
8.	Gusmi Arni Rambe	55		Tidak Tuntas
9.	Maradoli Nasution	75	Tuntas	
10.	Marwiyah Agustina Harahap	50		Tidak Tuntas
11.	Muhammad Aswin Pulungan	60		Tidak Tuntas
12.	Nida wahyuni daulay	76	Tuntas	
13.	Nila salsabila Nasution	63		Tidak Tuntas
14.	Nur Hotma Juyita Siregar	75	Tuntas	
15.	Nurmaini Siregar	70		Tidak Tuntas
16.	pian sakian siregar	70		Tidak Tuntas
17.	Puri Aulia Siregar	65		Tidak Tuntas
18.	Raffi Taher Harahap	58		Tidak Tuntas
19.	Rio purta Hasibuan	50		Tidak Tuntas
20.	Rizka Amina Harahap	75	Tuntas	
21.	Riski nsT	70		Tidak Tuntas
22.	Rizky indrus sardi jaya	65		Tidak Tuntas
23.	Rusdi muktar	68		Tidak Tuntas
24.	Ryan Hidayat Siregar	69		Tidak Tuntas
25.	Sakinah Harahap	70		Tidak Tuntas
26.	Susi indri wahyunu harahap	55		Tidak Tuntas
27.	Tati juwita Harahap	60		Tidak Tuntas
28.	Tondi Martua Harahap	75		
29.	zasqiyah Rahmadani Nasution	75	Tuntas	
Jumlah		1838	6	23
Rat-rata		63,41	21%	79%
Hasil belajar		21%		

Lampiran 7

Observasi tindakan awal

No	Aspek yang diamati	Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sahalat				
		TB (1)	KB (2)	Ck (3)	B (4)	SB (5)
1.	Peserta didik menjawab salam pendidik dan menjawab hadir peserta didik				√	
2.	Peserta didik bersikap sopan ketika berdoa			√		
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru sebelum menampilkan media audio visual tentang materi shalat			√		
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami pada pembelajaran Fikih materi shalat		√			
5.	Siswa meyimak materi Fikih sebelum menampilkan media audioo visual shalat		√			
6.	Siswa mengerjakan tes dengan baik dan benar		√			
	Jumlah		6	6	4	
	Total skor	16				
	persentase					

Lampiran 8

Hasil Mata Pelajaran Fiqih siklus I pertemuan I

NO	Nama-nama Siswa	Nilai		
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alan Aulia Harahap	60		Tidak Tuntas
2.	Ardian syapura Harahap	60		Tidak Tuntas
3.	Ayu lesatari Hasibuan	60		Tidak Tuntas
4.	Azzuhan Akbari Siregar	57		Tidak Tuntas
5.	indy Aulia Hasibuan	55		Tidak Tuntas
6.	Faisal khadafi	58		Tidak Tuntas
7.	Fratama Syaputra Gultom	75	Tuntas	
8.	Gusmi Arni Rambe	60		Tidak Tuntas
9.	Maradoli Nasution	75	Tuntas	
10.	Marwiyah Agustina Harahap	55		Tidak Tuntas
11.	Muhammad Aswin Pulungan	62		Tidak Tuntas
12.	Nida wahyuni daulay	76	Tuntas	
13.	Nila salsabila Nasution	66		Tidak Tuntas
14.	Nur Hotma Juyita Siregar	75	Tuntas	
15.	Nurmaini Siregar	73		Tidak Tuntas
16.	pian sakian siregar	73		Tidak Tuntas
17.	Puri Aulia Siregar	65		Tidak Tuntas
18.	Raffi Taher Harahap	58		Tidak Tuntas
19.	Rio purta Hasibuan	55		Tidak Tuntas
20.	Rizka Amina Harahap	77	Tuntas	
21.	Riski nsT	75	Tuntas	
22.	Rizky indrus sardi jaya	65		Tidak Tuntas
23.	Rusdi muktar	70		Tidak Tuntas
24.	Ryan Hidayat Siregar	75	Tuntas	
25.	Sakinah Harahap	75	Tuntas	
26.	Susi indri wahyunu harahap	55		Tidak Tuntas
27.	Tati juwita Harahap	68		Tidak Tuntas
28.	Tondi Martua Harahap	76	Tuntas	
29.	zasqiyah Rahmadani Nasution	75	Tuntas	
Nilai		1.929	10	19
Rata-rata		66,51	34,48%	65,51%
Hasil belajar		34,48%		

Lampiran 9

Observasi Siswa siklus I pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sahalat				
		TB (1)	KB (2)	Ck (3)	B (4)	SB (5)
1.	Peserta didik menjawab salam pendidik dan menjawab hadir peserta didik				√	
2.	Peserta didik bersikap sopan ketika berdoa				√	
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru sebelum menampilkan media audio visual tentang materi shalat			√		
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami pada pembelajaran Fikih materi shalat			√		
5.	Siswa meyimak materi Fikih sebelum menampilkan media audio visual shalat		√			
6.	Siswa mengerjakan tes dengan baik dan benar		√			
	Jumlah		4	6	8	
	Total skor	18				
	Persentase					

Lampiran 10

Hasil mata Pelajaran Fiqih siklus I pertemuan ke 2

NO	Nama-nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alan Aulia Harahap	65		Tidak Tuntas
2.	Ardian syapura Harahap	75	Tuntas	
3.	Ayu lesatari Hasibuan	65		Tidak Tuntas
4.	Azzuhan Akbari Siregar	60		Tidak Tuntas
5.	indy Aulia Hasibuan	60		Tidak Tuntas
6.	Faisal khadafi	64		Tidak Tuntas
7.	Fratama Syaputra Gultom	80	Tuntas	
8.	Gusmi Arni Rambe	65		Tidak Tuntas
9.	Maradoli Nasution	80	Tuntas	
10.	Marwiyah Agustina Harahap	60		Tidak Tuntas
11.	Muhammad Aswin Pulungan	65		Tidak Tuntas
12.	Nida wahyuni daulay	80	Tuntas	
13.	Nila salsabila Nasution	70		Tidak Tuntas
14.	Nur Hotma Juyita Siregar	65		Tidak Tuntas
15.	Nurmaini Siregar	80	Tuntas	
16.	pian sakian siregar	75	Tuntas	
17.	Puri Aulia Siregar	75	Tuntas	
18.	Raffi Taher Harahap	60		Tidak Tuntas
19.	Rio purta Hasibuan	60		Tidak Tuntas
20.	Rizka Amina Harahap	75	Tuntas	
21.	Riski nsT	80	Tuntas	
22.	Rizky indrus sardi jaya	70		Tidak Tuntas
23.	Rusdi muktar	73		Tidak Tuntas
24.	Ryan Hidayat Siregar	73		Tidak Tuntas
25.	Sakinah Harahap	80	Tuntas	
26.	Susi indri wahyunu harahap	60		
27.	Tati juwita Harahap	73		Tidak Tuntas
28.	Tondi Martua Harahap	80	Tuntas	
29.	zasqiyah Rahmadani Nasution	75	Tuntas	
Jumlah		2043	12	17
Rata-rata		70,44	41,37%	58,62%
Hasil belajar		41,37%		

Lampiran 11

Observasi Siswa siklus I pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sahalat				
		TB (1)	KB (2)	Ck (3)	B (4)	SB (5)
1.	Peserta didik menjawab salam pendidik dan menjawab hadir peserta didik				√	
2.	Peserta didik bersikap sopan ketika berdoa				√	
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru sebelum menampilkan media audio visual tentang materi shalat			√		
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami pada pembelajaran Fikih materi shalat			√		
5.	Siswa meyimak materi Fikih sebelum menampilkan media audio visual shalat			√		
6.	Siswa mengerjakan tes dengan baik dan benar		√			
	Jumlah		2	9	8	
	Total skor	18				
	Persentase					

Lampiran 12

Hasil Tes Siklus II pertemuan I

No	Nama-nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alan Aulia Harahap	70		Tidak Tuntas
2.	Ardian syapura Harahap	75	Tuntas	
3.	Ayu lesatari Hasibuan	75	Tuntas	
4.	Azzuhan Akbari Siregar	65		Tidak Tuntas
5.	indy Aulia Hasibuan	65		Tidak Tuntas
6.	Faisal khadafi	70		Tidak Tuntas
7.	Fratama Syaputra Gultom	80	Tuntas	
8.	Gusmi Arni Rambe	70		Tidak Tuntas
9.	Maradoli Nasution	80	Tuntas	
10.	Marwiyah Agustina Harahap	65		Tidak Tuntas
11.	Muhammad Aswin Pulungan	70		Tidak Tuntas
12.	Nida wahyuni daulay	85	Tuntas	
13.	Nila salsabila Nasution	75	Tuntas	
14.	Nur Hotma Juyita Siregar	70		Tidak Tuntas
15.	Nurmaini Siregar	85	Tuntas	
16.	pian sakian siregar	80	Tuntas	
17.	Puri Aulia Siregar	75	Tuntas	
18.	Raffi Taher Harahap	65		Tidak Tuntas
19.	Rio purta Hasibuan	65		Tidak Tuntas
20.	Rizka Amina Harahap	80	Tuntas	
21.	Riski nsT	80	Tuntas	
22.	Rizky indrus sardi jaya	75	Tuntas	
23.	Rusdi muktar	76	Tuntas	
24.	Ryan Hidayat Siregar	75	Tuntas	
25.	Sakinah Harahap	80	Tuntas	
26.	Susi indri wahyunu harahap	65		Tidak Tuntas
27.	Tati juwita Harahap	75	Tuntas	
28.	Tondi Martua Harahap	85	Tuntas	
29.	zasqiyah Rahmadani Nasution	80	Tuntas	
Jumlah		2,156	18	11
Rata-rata		74,34	62%	37%
Hasil belajar		62%		

Lampiran 13

Observasi Siswa siklus I pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sahalat				
		TB (1)	KB (2)	Ck (3)	B (4)	SB (5)
1.	Peserta didik menjawab salam pendidik dan menjawab hadir peserta didik					√
2.	Peserta didik bersikap sopan ketika berdoa				√	
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru sebelum menampilkan media audio visual tentang materi shalat				√	
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami pada pembelajaran Fikih materi shalat			√		
5.	Siswa meyimak materi Fikih sebelum menampilkan media audio visual shalat			√		
6.	Siswa mengerjakan tes dengan baik dan benar			√		
	Jumlah			9	8	5
	Total skor	22				
	Persentase					

Lampiran 14

Hasil Mata Pelajaran Fiqih Siklus II pertemuan II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alan Aulia Harahap	75	Tuntas	
2.	Ardian syapura Harahap	70		Tidak Tuntas
3.	Ayu lesatari Hasibuan	75	Tuntas	
4.	Azzuhan Akbari Siregar	75	Tuntas	
5.	indy Aulia Hasibuan	70		Tidak Tuntas
6.	Faisal khadafi	75	Tuntas	
7.	Fratama Syaputra Gultom	90	Tuntas	
8.	Gusmi Arni Rambe	75	Tuntas	
9.	Maradoli Nasution	90	Tuntas	
10.	Marwiyah Agustina Harahap	75	Tuntas	
11.	Muhammad Aswin Pulungan	75	Tuntas	
12.	Nida wahyuni daulay	90	Tuntas	
13.	Nila salsabila Nasution	70		
14.	Nur Hotma Juyita Siregar	75	Tuntas	
15.	Nurmaini Siregar	90	Tuntas	
16.	pian sakian siregar	85	Tuntas	
17.	Puri Aulia Siregar	80	Tuntas	
18.	Raffi Taher Harahap	75	Tuntas	
19.	Rio purta Hasibuan	75	Tuntas	
20.	Rizka Amina Harahap	90	Tuntas	
21.	Riski nsT	90	Tuntas	
22.	Rizky indrus sardi jaya	80	Tuntas	
23.	Rusdi muktar	80	Tuntas	
24.	Ryan Hidayat Siregar	80	Tuntas	
25.	Sakinah Harahap	90	Tuntas	
26.	Susi indri wahyunu harahap	75	Tuntas	
27.	Tati juwita Harahap	80	Tuntas	
28.	Tondi Martua Harahap	90	Tuntas	
29.	zasqiyah Rahmadani Nasution	90	Tuntas	
Jumlah		2.330	26	3
Rata-rata		80,34	90%	10%
Hasil Belajar		90%		

Lampiran 15

Observasi Siswa siklus I pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sahalat				
		TB (1)	KB (2)	Ck (3)	B (4)	SB (5)
1.	Peserta didik menjawab salam pendidik dan menjawab hadir peserta didik					√
2.	Peserta didik bersikap sopan ketika berdoa					√
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru sebelum menampilkan media audio visual tentang materi shalat				√	
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami pada pembelajaran Fikih materi shalat				√	
5.	Siswa meyimak materi Fikih sebelum menampilkan media audio visual shalat				√	
6.	Siswa mengerjakan tes dengan baik dan benar				√	
	Jumlah				16	10
	Total skor	26				
	Persentase					





